

LAPORAN SURVEY
KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN PROGRAM STUDI ILMU
HADITS



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA IAIN
SALATIGA

2020

LAPORAN

KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN

A. Pendahuluan

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan tinggi dan penyedia Sumber Daya Insani (SDI) Prodi Ilmu Hadis FUADAH IAIN Salatiga yang memfokuskan diri pada pendidikan, penelitian dan pengabdian ilmu umum dan ilmu-ilmu keislaman sudah sepatutnya juga melakukan penyesuaian-penyesuaian kurikulum sehingga SDI yang dihasilkan mampu bersaing dengan lembaga penyedia SDM lainnya. Dengan jumlah alumni sebanyak 11 orang dan telah tersebar di berbagai sektor, Prodi Ilmu Hadits sudah sepantasnya melihat sejauh mana dunia kerja menyerap lulusan Islam. Secara potensial lulusan Prodi Ilmu Hadits dapat bekerja di berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, dan sektor-sektor lainnya. Alumni Prodi Ilmu Hadits juga dapat berperan lebih dalam masyarakat dengan menjadi wirausaha dan akademisi sehingga banyak membuka lapangan pekerjaan mandiri bagi masyarakat.

Dalam perjalanannya, alumni Prodi Ilmu Hadits telah tersebar ke seluruh Indonesia dengan perannya masing-masing. Dengan sebaran alumni di atas, maka merupakan suatu keniscayaan untuk melihat respons *stake holder* terhadap kualitas yang dihasilkan Prodi Ilmu Hadits guna penyempurnaan kurikulum dan kualitas alumni di masa yang akan datang. Selain itu, evaluasi keberadaan alumni melalui pengukuran kepuasan para *stake holder* perlu dilakukan karena dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui tingkat kepuasan dan kemampuan yang diharapkan *stake holder* terhadap alumni Prodi Ilmu Hadits Medan.

B. Tinjauan Teoritis

Alumni merupakan orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Bagi perguruan tinggi, alumni merupakan

barometer bagi keberhasilan dari pendidikan yang telah dilakukan. Semakin banyak alumni perguruan tinggi yang dipergunakan oleh *end-user* maka akan semakin *bonafide* perguruan tinggi tersebut. Untuk menciptakan alumni yang memiliki kualifikasi bagus, maka perguruan tinggi berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik. Baik, bukan saja dalam *content* dan metode penyampaian, namun yang lebih penting baik atau sesuai dengan yang diperlukan pasar tenaga kerja, karena tujuan akhir dari dilahirkannya alumni adalah untuk memperoleh pekerjaan (dimanfaatkan oleh *user*) sesuai dengan bidang ilmu/keahlian. Untuk itu, maka perguruan tinggi wajib memberi berbagai keahlian (*skill*) kepada mahasiswa (calon alumni), baik meliputi *hard skill* maupun *soft skill*.

Hard skills merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sementara itu, *soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. *Soft skill* sering juga disebut keterampilan lunak adalah keterampilan yang digunakan dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Secara garis besar keterampilan ini dapat dikelompokkan ke dalam: *Process Skill*, *Social Skills*, dan *Generic Skills*

Soft skills didefinisikan sebagai "Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.) *Soft skills does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills.*" *Softskills* adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *softskills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Contoh lain dari keterampilan-keterampilan yang dimasukkan dalam kategori *soft skills* adalah integritas, inisiatif, motivasi, etika, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, jujur, berargumen logis, dan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut umumnya berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya pendidikan *soft skill* ditunjukkan melalui sebuah penelitian dari Harvard University, Amerika Serikat (AS) yang menemukan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skill* dan sisanya 80% dengan *soft skill*. Penelitian dan hasil yang hampir serupa juga dilakukan oleh Pereira yang menemukan bahwa *soft skill* merupakan satu keahlian yang diperlukan di dunia kerja.¹ Hasil survei majalah mingguan Tempo juga menemukan bahwa keberhasilan seseorang mencapai puncak karir karena memiliki karakter: mau bekerja keras, kepercayaan diri tinggi, mempunyai visi ke depan, bisa bekerja dalam tim, memiliki kepercayaan matang, mampu berpikir analitis, mudah beradaptasi, mampu bekerja dalam tekanan, cakap berbahasa Inggris, dan mampu mengorganisir pekerjaan.²

Sedangkan survey pada 11 hasilnya berturut-turut adalah kemampuan komunikasi, kejujuran/ integritas, kemampuan bekerja sama, kemampuan interpersonal, profesionalisme, kemampuan berbahasa asing, kemampuan penggunaan teknologi, kemampuan berkerja dalam tim, dan tingkat pengembangan diri.

¹ Orlando P.Pereira, *Soft Skills: From University To The Work Environment: Analysis Of A Survey Of Graduates In Portugal* dalam *Journal Regional and Sectoral Economic Studies* Vol. 13-1, 2013

² Setya Widyawati. *Pengembangan Soft Skill dalam Pendidikan Kewirausahaan*. Gelar: Jurnal Seni Budaya, Vol 9 No. 1 Juli 2011 (Surakarta: 2011), h. 72.

kerap dinilai sebagai bukti kehebatan mahasiswa dalam indikator orang sukses tersebut ternyata menempati posisi hampir terakhir, yaitu nomor 17.³

Berdasarkan realitas di atas, perguruan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mempersiapkan lulusannya, bukan saja melaksanakan penyesuaian kurikulum secara berkesinambungan, *link and macth* dengan industri, namun juga memberi pengetahuan dan keterampilan (*hard skill* dan *soft skill*) yang mencukupi sehingga lulusan mampu bersaing.

C. Metode

Survey dilakukan terhadap lembaga-lembaga pengguna alumni Prodi Ilmu Hadits yang ada di Salatiga dan sekitarnya, dengan cara mengirimkan angket kepada pengguna. Lembaga-lembaga yang dijadikan sebagai responden adalah lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat pendidikan negeri dan swasta, serta lembaga-lembaga lain sebagai pengguna alumni dari prodi Ilmu Hadis.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Angket disusun dengan menggunakan skala Likert 1-4 (1 = sangat baik/sangat puas; 2 = baik; 3 = cukup; 4 = kurang). Untuk pengolahan data nilai tersebut kemudian dikonversi menjadi 4 = sangat baik; puas; 3= baik; 2 = cukup; 1 = kurang. Berdasarkan nilai tersebut kemudian dilakukan interval penilaian sebagaiberikut:

³ Hardi Utomo. *Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Among Makarti, Vol.3 No.5 Juli 2010 hal. 96.

Tabel 1. Nilai Persepsi, Interval Konversi, Mutu dan Kepuasan *Stake Holder*

Nilai Persepsi	Nilai Interval Kepuasan Stake Holder	Nilai Interval Konversi Kepuasan Stake Holder	Mutu Kepuasan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00-1,75	25-43,75	D	Tidak Puas
2	1,76-2,50	43,76-62,50	C	Kurang Puas
3	2,51-3,25	62,51-81,25	B	Puas
4	3,26-4,00	81,26-100	A	Sangat Puas

Berdasarkan nilai interval di atas, kepuasan *stake holder* terhadap alumni Prodi Ilmu Hadits Medan disajikan secara deskriptif

D. Temuan Survey

1. Deskripsi tentang alumni Prodi Ilmu Hadits

Alumni Prodi Ilmu Hadits tersebar di berbagai lembaga yang ada baik di Salatiga maupun daerah-daerah lain di Indonesia.

Tabel 2: Profil Alumni

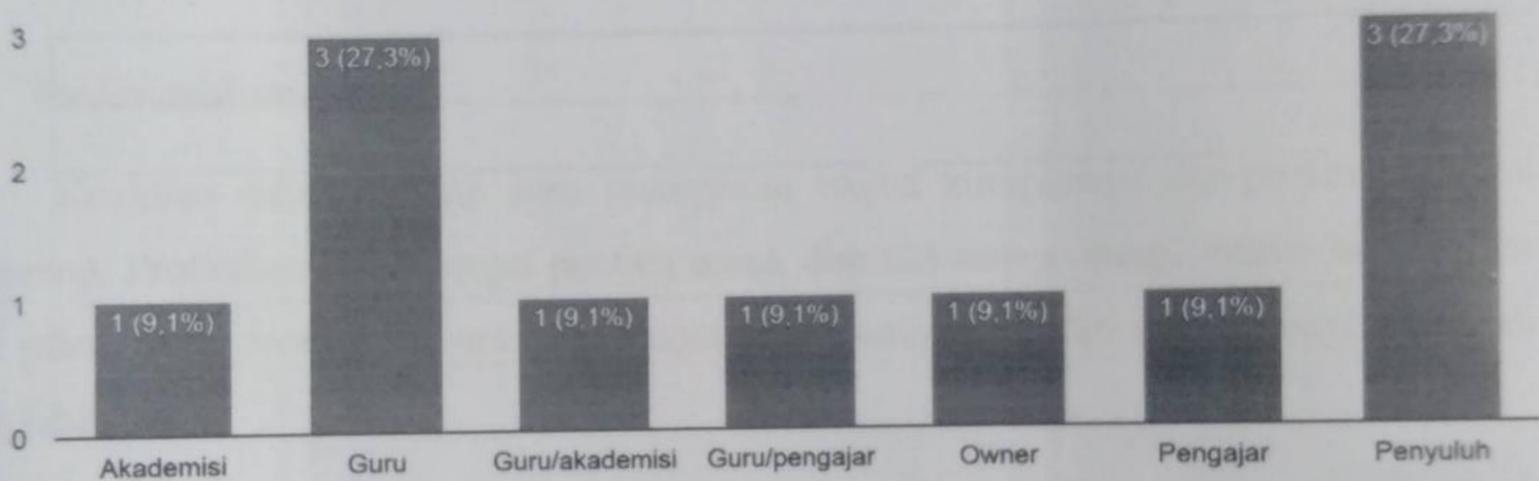
N0	Nama Lengkap	ipk	tanggal lulus	pekerjaan	Pimpinan Tempat kerja
1	RIMANUR SAKDIYAH	3,84	10 Oktober 2019	penyuluh	Miftahurrifah pimpinan Salima
2	AMALIA PUTRI	3,77	10 Oktober 2019	guru/akademisi	H. Mundhofi Ketua Yayasan Pringsurat
3	ITA FATMAWATI	3,73	10 Oktober 2019	guru/akademisi	Solikhan, S.Pd kepala SD N 1 Dayangan Mertoyudan
4	HELFIANI	3,64	10 Oktober 2019	wirausaha	Owner ampyang
5	RIA CANDRA WIDAYANINGSIH	3,77	10 Oktober 2019	penyuluh	Miftahurrifah pimpinan Salima
6	MARIYATUL KIPTIYAH	3,62	10 Oktober 2019	akademisi	Bahrurozi Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin
7	PUJI RAHAYU	3,63	10 Oktober 2019	penyuluh	M. Sa'dullah pimpinan Nurul Islam
8	KHAFIDHOTUL BAROROH	3,74	10 Oktober 2019	akademisi	M. Sa'dullah pimpinan Nurul Islam

9	ACHMAD DAROJAT JUMADIL KUBRO	3,99	15 Juni 2020	praktisi hadits/akademisi	Masykur pimpinan ponpes Hidayatul Mubtadiin
10	ISTI FAIZAH	3,70	16 Juni 2020	akademisi	Lilik Jamilatun TPA Ar- Rahmah Suruh
11	NYARMININGSIH	3,79	17 Juni 2020	akademisi	Ahmad Fikri Sabiq Kepala Sekolah SD IT Annida

Berdasarkan data yang disebar kepada responden, gaji alumni ketika pertama sekali bekerja rata-rata 700.000 rupiah, sedangkan IPK rata-rata yang diperlukan untuk masuk ke lembaga tersebut adalah 3.81

POSISI DAN JABATAN ALUMNI

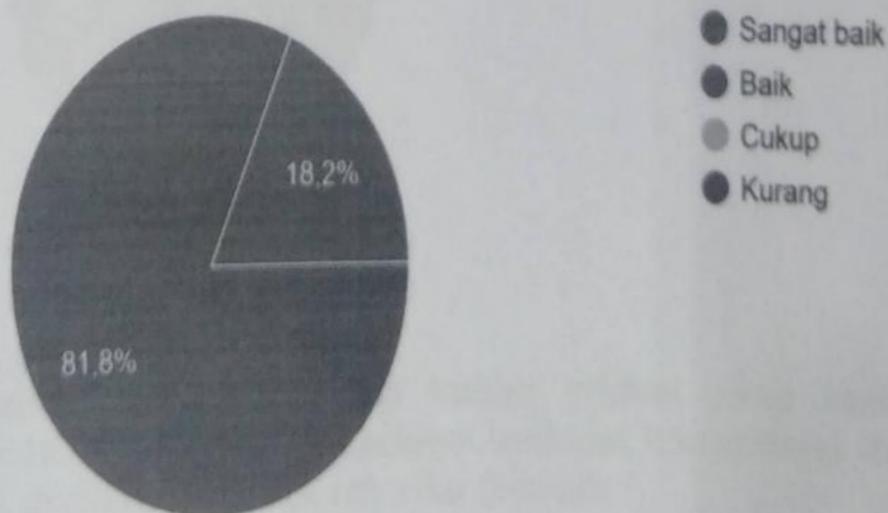
11 tanggapan



1. Integritas Aumni

Bagaimana tingkat integritas (etika dan moral) alumni kami dalam pekerjaan?

11 tanggapan



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa tingkat integritas alumni dalam pandangan *stakeholder* adalah sangat baik. Integritas merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan pribadi seseorang. Tingkat integritas, moral dan etika seorang yang bekerja pada sebuah lembaga sangat berpengaruh pada efisiensi dan efektifitas kinerja lembaga yang menjadi tempat pengabdianya. Karyawan yang menjaga integritas, etika dan moralitas yang baik akan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan nyaman sehingga menunjang terciptanya kondisi kerja yang efisien dan efektif

Rencana Tindak Lanjut oleh Program Studi:

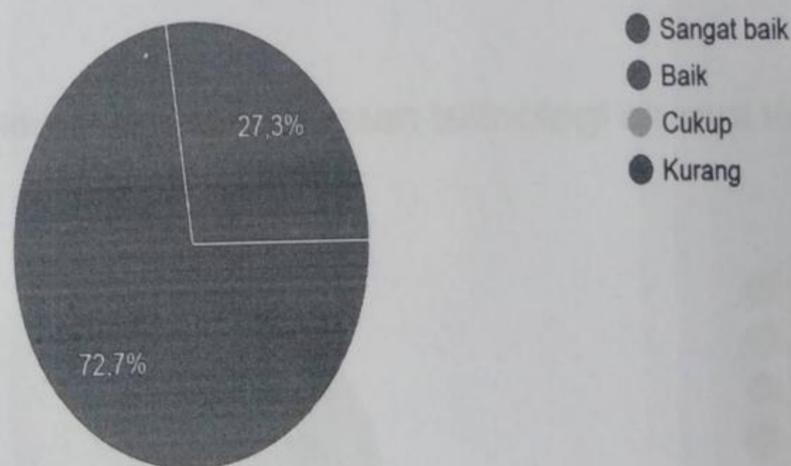
Meningkatkan etika dan moral mahasiswa melalui optimalisasi budaya akademik yang sarat etika dan moral seperti berbusana Islami dan cara berkomunikasi dengan dosen, serta optimalisasi mata kuliah dengan paradigma integrasi keilmuan (sesuai dengan visi-misi IAIN Salatiga) di mana terdapat nilai-nilai keislaman yang dapat menumbuhkan moral yang baik bagi masyarakat Indonesia damai bermartabat.

2. Profesionalisme

Keahlian dalam bidang ilmu merupakan wujud kompetensi dan profesionalisme seseorang. Profesionalisme sangat penting untuk dimiliki setiap orang, selain bermanfaat bagi pihak lain, profesionalisme juga dapat membantudiri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Bagaimana tingkat keahlian alumni kami berdasarkan bidang ilmunya (profesionalisme)?

11 tanggapan



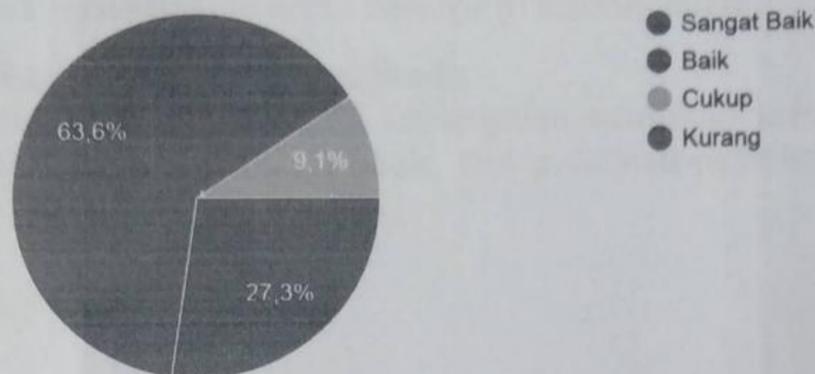
Rencana Tindak Lanjut oleh Program Studi:

Program studi Ilmu Hadis menyiapkan mata kuliah pilihan yang membekali keahlian berdasarkan bidang ilmunya. Beberapa di antaranya terdapat konsentrasi ilmu dalam bidang manajemen kelembagaan, digitalisasi hadis, retorika dakwah.

3. Kemampuan Bahasa Inggris

Bagaimana tingkat kemampuan Bahasa Inggris alumni kami?

11 tanggapan



Memiliki kemampuan dalam berbahasa asing merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam berbagai bidang pekerjaan sangat dibutuhkan kemampuan dalam penguasaan bahasa asing, baik bahasa Inggris maupun Bahasa Arab. Pada saat ini, kebanyakan perusahaan meminta setiap pekerjanya harus memiliki kemampuan dalam berbahasa asing.

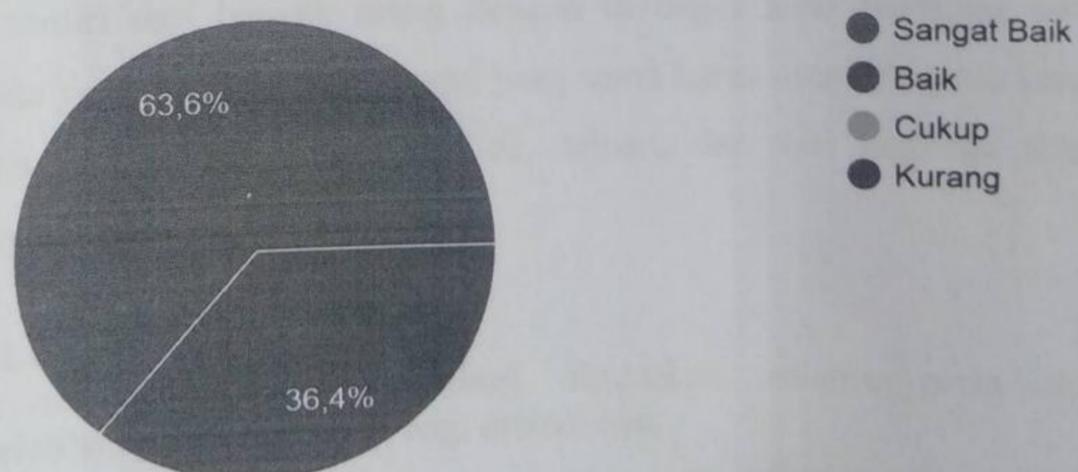
Rencana Tindak Lanjut oleh Program Studi:

Mewajibkan seluruh mahasiswa Ilmu Hadis untuk mengikuti *talent scouting* dan tes TOEFL yang diselenggarakan oleh UPTPB IAIN Salatiga. Selain itu, dosen diharapkan menggunakan referensi perkuliahan berbahasa Inggris.

4. Kemampuan tingkat alumni

Bagaimana tingkat kemampuan penggunaan teknologi alumni kami?

11 tanggapan



Teknologi komunikasi informasi telah memberikan kemudahan dalam pergaulan hidup manusia. Dengan ditemukan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih, arus globalisasi semakin cepat tersebar di seluruh dunia.

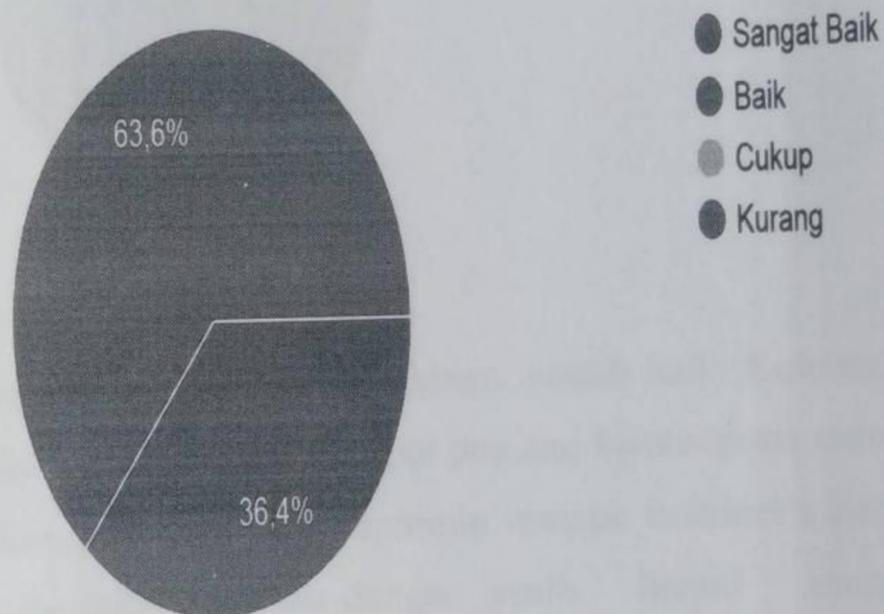
Rencana Tindak Lanjut oleh Program Studi:

Program studi Ilmu Hadis memberikan ketrampilan teknologi informasi melalui kegiatan perkuliahan dan workshop digitalisasi hadis, dan pelatihan-pelatihan lain seperti pelatihan pembuatan web.

5. Kemampuanberkomunikasi

Bagaimana tingkat kemampuan berkomunikasi alumni kami?

11 tanggapan



Komunikasi memegang peranan yang penting dalam sebuah organisasi. Sebuah organisasi yang terdiri dari banyak orang dengan berbagai latar belakang sosial dan profesional berbeda yang bekerja untuk tujuan yang sama harus memiliki pola komunikasi yang baik. Tanpa komunikasi yang baik, ide, tujuan, dan visi lembaga tidak akan tersampaikan dengan baik.

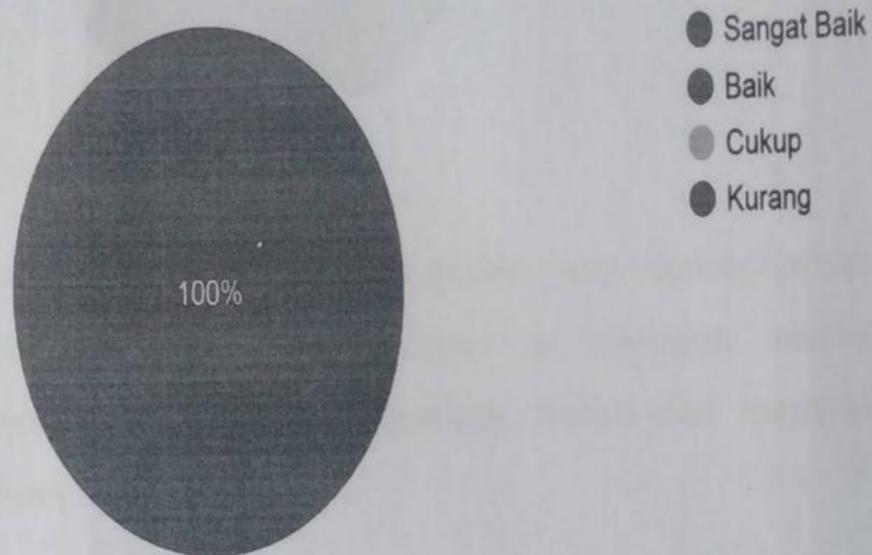
Rencana Tindak Lanjut oleh Program Studi:

Pendekatan SCL (Student Center Learning) digunakan selama perkuliahan serta diselenggarakan pelatihan *public speaking* bagi mahasiswa.

6. Kemampuan kerja tim

Bagaimana tingkat kemampuan teamwork alumni kami?

11 tanggapan



Secara rata-rata kemampuan managerial alumni adalah baik. Kemampuan ini harus terus menerus ditingkatkan, karena dalam jangka panjang kemampuan managerial akan mampu menggerakkan kelompok kerja yang dipimpin mampu berkinerja secara optimal, mampu melihat persoalan dan permasalahan dengan jernih, berani mengambil keputusan untuk memberikan arah bertindak bagi kelompoknya dalam menggapai cita-cita atau menyelesaikan permasalahan.

Kerjasama Tim

Kerjasama tim atau *team work* bisa diartikan sebagai bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai misi yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. *Team work* merupakan peleburan berbagai pribadi yang menjadi satu pribadi untuk mencapai tujuan bersama.

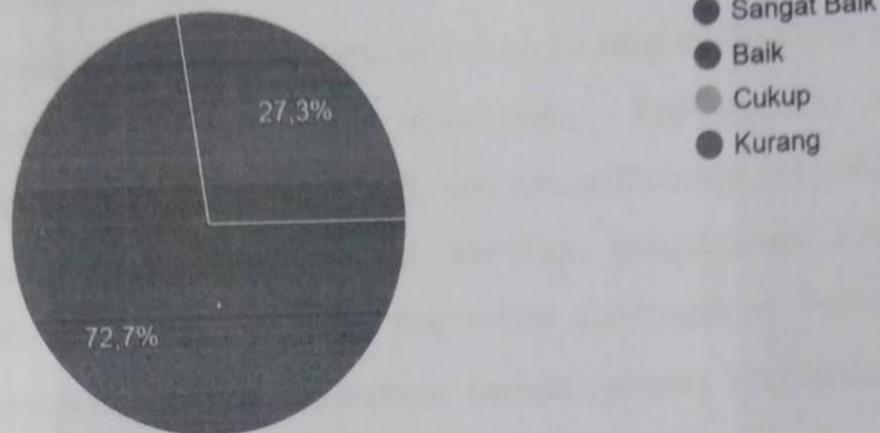
Rencana Tindak Lanjut oleh Program Studi:

Penugasan mata kuliah dalam bentuk kelompok serta pendekatan SCL dalam pembelajaran mampu melatih kerjasama tim bagi mahasiswa. Selain itu juga, bagi mahasiswa baru diwajibkan mengikuti kegiatan malam keakraban yang dilaksanakan oleh HMPS Ilmu Hadis.

7. Pengembangan alumni

Bagaimana tingkat pengembangan diri alumni kami?

11 tanggapan



Pengembangan diri merupakan kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita.

Rencana Tindak Lanjut oleh Program Studi:

Program Studi Ilmu Hadis mengajak mahasiswa melakukan riset kolaboratif sebagai bentuk pengejawantahan perkuliahan metode penelitian, dan kewirausahaan untuk mengembangkan *skill* mahasiswa Ilmu Hadis

Secara rata-rata, aspek pengembangan diri alumni Prodi Ilmu Hadis di tempat kerja masing-masing adalah sangat baik. Hal ini harus terus ditingkatkan karena dengan selalu mengembangkan diri akan diperoleh sejumlah manfaat bagi lembaga seperti rasa ingin tahu dan motivasi untuk mengerjakan sesuatu lebih baik sehingga mendorong timbulnya kreativitas yang tinggi

Harapan Pengguna Lulusan

a. Nilai-nilai *softskill* yang diharapkan dari lulusan Ilmu Hadis

Berdasarkan nilai-nilai *softskill* yang diajukan ke responden yaitu kepercayaan diri, kepemimpinan, kejujuran, kedisiplinan, komunikasi, motivasi tinggi, kreativitas, loyal, mudah beradaptasi dan bekerja sama dan mampu bekerja

dalam tekanan, rata-rata responden menyatakan bahwa **kejujuran** merupakan *softskill* yang paling penting dan harus dimiliki oleh alumni Prodi Ilmu Hadits .

b. Nilai softskill yang lain yang diharapkan dari alumni

Berdasarkan nilai-nilai *softskill* yang diajukan ke responden yaitu IPK kemampuan bahasa asing, penguasaan ilmu-ilmu Keislaman, kemampuan menjadi tokoh agama/penggerak sosial untuk kemajuan umat, kemampuan mengoperasikan komputer dan internet, jumlah penghargaan yang pernah diterima, pengalaman kerja, dan jumlah pelatihan yang pernah diikuti, rata-rata responden menyatakan bahwa **kemampuan bahasa asing, penguasaan ilmu keislaman (sesuai prodi)** merupakan *softskill* yang harus dimiliki oleh alumni Prodi Ilmu Hadits

c. Materi keilmuan

Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu mensinergikan antara *hardskill* dan *softskill*, antara dunia pendidikan dan industry. Karenanya untuk perbaikan ke depan Prodi Ilmu Hadits juga meminta respon *stake holder* terhadap materi keilmuan Prodi Ilmu Hadits Islam.

d. Hardskill dan softskill

Porsi *hardskill* dan *softskill* dalam dunia pendidikan sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya sangat menentukan apakah output yang dihasilkan berkualitas baik

e. Masukan dan saran untuk lulusan Ilmu Hadis

Kerjasama merupakan satu hal yang tidak terbantahkan tingkat kepentingannya. Berdasarkan angket terbuka yang disebar ke beberapa alumni dan pengguna lulusan diperoleh saran dan masukan sebagai berikut:

Lembaga	Masukan dan Saran
SDIT Annida	Kemampuan bahasa Asing bisa lebih ditingkatkan dari mahasiswa yang masih belajar.
Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an	Profesionalitas alumni sudah sangat baik, mungkin bisa ditambah dengan kewajiban menghafal dan memahami isi kandungan alqur'an dan haditsnya.
SD N Deyangan	Meski lulusan prodi ilmu hadits namun sudah sangat baik dalam mengajar, namun perlu ada pelatihan membuat media pembelajaran yang lebih kreatif.
Yayasan Darul Falah Pringsurat	Penguasaan materi sudah sangat baik, bisa ditingkatkan dengan meneruskan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan dan masukan penelitian di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan *stake holder* terhadap alumni ilmu hadis dan perlu ditingkatkan kembali. Untuk pengembangan ke depan, Prodi Ilmu Hadits juga harus terus bersinergi dengan lembaga-lembaga yang menjadi pengguna lulusan Prodi Ilmu Hadits .

E. Penutup

Demikian laporan survey kepuasan penggunaan ini diperbuat, semoga hasil survey ini bermanfaat untuk perbaikan Prodi Ilmu Hadits di masa yang akan datang

Salatiga, 1 Agustus 2020



Ketua Program Studi

Miftachur Rif'ah, M.Ag